PENGARUH PENGALAMAN AUDITOR DAN INTEGRITAS AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Penelitian Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung)

THE INFLUENCE OF AUDIT EXPERIENCE AND INTEGRITY OF AUDITORS ON AUDIT QUALITY
(*The Research On Public Accountant Firm in the city of Bandung*)

Oleh:
Reza Wahyu Pratama
21110182

Program Studi Akuntasi, Fakultas Ekonomi
Universitas Komputer Indonesia

ABSTRACT

A public accounting firm in the city of Bandung who make mistakes examine his client's financial statement, the senior auditor in charge for carrying out the audit of the financial statement still make mistakes, such cases an auditor experience doubt because it produces questionable quality.In adddtion to the experience of auditors, audit quality produced by an auditor also determined by the integrity of the auditor. The purpose of this study is to determine the effect of auditor experience and integrity of auditors on audit quality in several public accounting firms in the city of Bandung.

Primary data retrieval method that is used is the method the questionnaire. Data analysis techniques used in this research is the technique of multiple regression analysis. The population in this research is the senior auditor in public accounting 13 taken from 9 samples that work in public accounting Bandung. Sampling is done using a purposive sampling method.

The result of this study indicate that auditors experience in a public accounting firm in the city of Bandung as a whole, including the criteria sufficiently, then the integrity of the auditor variables including sufficient criteria also in a public accounting firm in the city of Bandung. Variable quality audit at a public accounting firm in the city of Bandung include enough categories. Auditor experience and integrity of auditors positive and significant impact on audit quality. Then by testing simultaneously and partially influence the auditors experience and integrity of auditors is also positive and significant impact on audit quality.
Keyword: Experience Auditor, Integrity Auditor, Audit Quality.

I. PENDAHULUAN

Profesi Laporan keuangan menyediakan berbagai informasi keuangan yang bersifat kuantitatif dan diperlukan sebagai sarana pengambilan keputusan baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Menurut FASB, ada dua karakteristik terpenting yang harus ada dalam laporan keuangan yakni relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*). Kedua karakteristik tersebut sangatlah sulit untuk diukur, sehingga para pemakai informasi membutuhkan jasa pihak ketiga yaitu auditor independen untuk memberi jaminan bahwa laporan keuangan tersebut memang relevan dan dapat diandalkan serta dapat meningkatkan kepercayaan semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut. Auditor independen juga sering disebut sebagai akuntan publik. (Bawono, 2010)

Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Guna menunjang profesionalismenya sebagai akuntan publik maka dalam melaksanakan tugas auditnya, auditor harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Dimana standar umum merupakan cerminan kualitas pribadi yang harus dimiliki oleh seorang auditor yang mengharuskan auditor untuk memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dalam

melaksanakan prosedur audit. Sedangkan standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan mengatur auditor dalam hal pengumpulan data dan kegiatan lainnya yang dilaksanakan selama melakukan audit serta mewajibkan auditor untuk menyusun suatu laporan atas laporan keuangan yang diauditnya secara keseluruhan. (Bawono,2010)

Seperti kita ketahui, manajemen perusahaan selalu memberikan laporan pertanggungjawabannya berupa laporan keuangan, dimana hasil dari laporan keuangan itu dipergunakan oleh pemegang saham, penanam modal atau calon penanam modal, para kreditur, dan instansi pemerintah. Informasi yang terdapat di dalam lapaoran keuangan bertujuan memberi kemudahan kepada para investor dan kreditur untuk menilai laporan keuangan serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kembali investasi *(Return OnInvestment)*. Namun bagi investor dan kreditur, laporan keuangan yang di sajikan oleh manajemen mengandung kemungkinan adanya pengaruh kepentingan pribadi manjemen dalam menyajikan informasi hasil usaha dan posisi keuangan yang menguntungkan bagi mereka serta ketidakjujuran yang di lakukan oleh manajemen dalam menyusun laporan keuangan tersebut. (Mulyadi, 2008)

Untuk mendapatkan informasi keuangan yang akurat, maka setiap perusahaan harus melakukan pemeriksaan laporan keuangan atau yang di sebut dengan audit. Auditing di tujukan untuk menilai kewajaran informasi keuangan yang disajikan oleh manajemen kepada masyarakat. Atas dasar informasi keuangan yang andal masyarakat keuangan akan memilki dasar yang andal untuk menyalurkan dana mereka ke usaha-usaha yang beroperasi secara efesien dan memilki posisi keuangan yang sehat. Oleh karena itu auditing harus dilaksanakan oleh pihak yang bebas dari manajemen dan harus dapat diandalkan. Dan yang memberikan jasa audit di sebut dengan istilah auditor. (Mulyadi, 2008)

Auditor yang berpengalaman mempunyai pemahaman yang lebih baik atas laporan keuangan. Mereka juga lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasari. Namun sesuai dengan tanggung jawabnya untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan suatu perusahaan maka akuntan publik tidak hanya perlu memiliki kompetensi atau keahlian saja tetapi juga harus independen dalam pengauditan. (Goodman Hutabarat, 2012)

Auditor yang tidak berpengalaman akan melakukan kesalahan lebih besar dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman. Jangka waktu bekerja seseorang sebagai auditor menjadi bagian penting yang mempengaruhi kualitas audit. Dengan bertambahnya waktu bekerja auditor maka akan diperoleh pengalaman baru. Berdasarkan uraian di atas dan dari penelitian yang terdahulu dapat disimpulkan bahwa kompetensi auditor dapat dibentuk diantaranya melalui pengetahuan dan pengalaman. (Goodman Hutabarat,2012)

Pengalaman yang dimiliki auditor akan mempengaruhi kualitas auditnya, dengan semakin banyak pengalaman auditor semakin dapat menghasilkan berbagai dugaan dalam menjelaskan temuan audit. Pengalaman kerja telah dipandang sebagai suatu faktor penting dalam memprediksi kinerja auditor. (Libby dan Frederick, 1990)

Selain pengalaman, integritas auditor juga dapat berpengaruh terhadap kualitas audit. Integritas merupakan komponen profesionalisme auditor. Integritas merupakan kepatuhan tanpa kompromi untuk kode nilai-nilai moral, dan menghindari penipuan, kemanfaatan, kepalsuan, atau kedangkalan apapun. Pentingnya integritas berasal dari ide bahwa profesi adalah "panggilan" dan membutuhkan profesional untuk fokus pada gagasan bahwa mereka melakukan pelayanan publik. Integritas mempertahankan standar prestasi yang tinggi dan melakukan kompetensi yang berarti memiliki kecerdasan, pendidikan, dan pelatihan untuk dapat nilai tambah melalui kinerja. (Mutchler, 2003)

Integritas sendiri diperlukan agar auditor dapat bertindak jujur dan tegas dalam melaksanakan audit. Dengan integritas yang tinggi, maka auditor dapat meningkatkan kualitas hasil auditnya (Pusdiklatwas BPKP,2005)

Kualitas audit itu sendiri merupakan pemeriksaan yang sistematik dan independen untuk menentukan apakah kualitas dan hasil sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan apakah standar tersebut diterapkan secara efektif sehingga dapat mencapai tujuan. (Rusell, 2000)

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian Pengalaman Auditor

Menurut Sukrisno Agoes (2004:33) Pengalaman adalah:

"Auditor yang mempunyai pemahaman yang lebih baik. Mereka juga lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasari".

2.1.1.1 Indikator Integritas Auditor

Mulyadi (2002:50) menyatakan ada dua faktor dalam pengalaman auditor :

1. Banyak Tugas Audit
2. Lama Kerja

2.1.2 Intergitas Auditor

Menurut Mulyadi (2007:145) integritas adalah :

"Kemampuan orang untuk mewujudkan apa yang telah diucapkan atau dijanjikan oleh orang tersebut menjadi suatu kenyataan".

2.1.2.1 Indikator Integritas Auditor

Menurut Sukriah (2009:37) dalam prinsip integritas auditor dituntut agar :

1. Kejujuran Auditor
2. Keberanian Auditor
3. Sikap Bijaksana Auditor
4. Tanggungjawab Auditor

2.1.3 Pengertian Kualitas Audit

Arenset.,al (2012:105) mendefinisikan kualitas audit sebagai berikut :

"Audit quality means how tell an audit detects an report material misstementsin financial statements. The detection aspect is a reflection of auditor competence, while reporting is a reflection of ethics or auditor integrity, particulary independence".

2.1.3.1 Indikator Kualitas Audit

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP, 2001) menyatakan bahwa hasil audit yang baik dan berkualitas yaitu meliputi :

1. Kesesuaian audit dengan standar audit.
2. Kualitas laporan hasil audit.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit

Menurut Mulyadi (2002:59) menyatakan bahwa :

"Faktor penting yang akan mempengaruhi kualitas audit adalah pendidikan formal dan pengalaman yang telah ditempuh oleh seorang auditor".

2.2.2 Pengaruh Integritas Auditor terhadap Kualitas Audit

Abdul Halim (2008:29) menyatakan bahwa :

"Faktor yang mempengaruhi kualitas audit adalah ketaatan auditor terhadap kode etik yang terefleksikan oleh sikap independensi, objektivitas dan integritas".

2.3 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2009: 93) hipotesis penelitian adalah:

"Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pernyataan".

Berdasarkan pernyataan di atas maka peneliti mengajukan hipotesis bahwa :

1. H_1: Terdapat pengaruh antara Pengalaman auditor terhadap kualitas audit.
2. H_2: Terdapat pengaruh antara Integritas auditor terhadap kualitas audit.
3. H_3: Terdapat pengaruh antara Pengalaman auditor dan Integritas auditor terhadap kualitas audit.

III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Pengalaman Auditor, Integritas Auditor dan Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:2) mendefinisikan metode penelitian adalah sebagai berikut:

"Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis".

3.2.1 Desain Penelitian

Umi Narimawati (2010:30) mendefinisikan desain penelitian adalah sebagai berikut:

"Desain digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian sehingga desain penelitian merupakan rancangan yang sangat diperlukan dalam melakukan suatu penelitian".

Langkah-langkah desain penelitian menurut Umi Narimawati (2010:30) yang peneliti terapkan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian;
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi;
3. Menetapkan rumusan masalah;
4. Menetapkan tujuan penelitian;
5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori;
6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan;
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data;
8. Melakukan analisis data;

9. Melakukan pelaporan hasil penelitian

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2010:38)**,** Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Operasional Variabel diperlukan untuk menetukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel Independen (X)
   Sugiyono (2010:39) mendefinisikan variabel bebas adalah sebagai berikut:
   Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)".
   Sesuai dengan judul yang peneliti ajukan, maka yang menjadi variabel bebas pengalaman auditor dan integritas auditor.
2. Variabel Dependen (Y).
   Menurut Sugiyono (2010:39) mendefinisikan variabel devenden adalah sebagai berikut:
   Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas."
   Variabel dependen alam penelitian ini yaitu kualitas audit.

3.2.3 Alat Ukur Penelitian

a. **Uji Validitas** Menurut Sugiyono (2012:2), Valid adalah menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.
b. **Uji Reliabilitas** Menurut Cooper yang dikutip oleh Umi Narimawati, dkk. (2010:43), *Reliability is a characteristic of measurement concerned with accuracy, precision, and concistency*.

3.2.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan dua cara, yaitu Penelitian Lapangan (*Field Research*) dan studi kepustakaan *(LibraryReseach).* Pengumpulan data primer dan sekunder dilakukan dengan cara:

1. Studi Lapangan (*field research*)
   a. Wawancara atau *interview,* yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.
   b. Kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden.
2. Studi Kepustakaan (library research)
   Penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan atau studi literatur dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelaah literatur berupa buku-buku (*text book*), peraturan perundang-undangan, majalah, suratkabar, artikel, situs web danpenelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti.

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis
3.2.5.1 Rancangan Analisis

Berdasarkan pertimbangan tujuan penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif. Dalam pelaksanaan, penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan

melalui pengumpulan data di lapangan.

a. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh perusahaan berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana pengaruh pengalaman auditor dan integritas auditor terhadap kualitas audit.
b. Penelitian verifikatif adalah penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel *independent* (X) terhadap variable *dependent* (Y) yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.
    1. Analisis Kualitatif
    Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang lebih lengkap dari variabel X1 (pengalaman auditor) dan X2 (integritas auditor), peneliti menggunakan metode kualitatif dengan mewawancarai narasumber dari divisi yang terkait.
    2. Analisis Kuantitatif
    Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Dimana data variabel *independent* (X_1) pengalaman auditor dan (X_2) integritas auditor yang dikumpulkan melalui kuesioner masih memiliki skala ordinal, maka sebelum di olah dan dipasangkan dengan data variabel *depandent* (Y) kualitas audit, data ordinal terlebih dahulu dikonversi menjadi data interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI).

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh item-item pertanyaan/pernyataan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian.

1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik yang merupakan dasar dalam model regresi linier berganda.

a) Uji Normalitas
Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak

b) Uji Multikolinieritas
Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat.

c) Uji Heterokedastisitas
Asumsi heterokedastisitas adalah asumsi regresi dimana varians dari residual tidak sama untuk satu pengamatan ke pengamatan lain

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2010:149) analisis linier regresi digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variable independen dinaikan/diturunkan.

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan pengaruh pengalaman auditor dan integritas auditor terhadap kualitas audit pada KAP di wilayah Bandung.

3. Analisis Korelasi *Pearson*

Analisis Koefisiensi Determinasi (Kd) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase.

4. Koefisien Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (Kd) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase.

3.2.5.2 Uji Hipotesis

a. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

1) Hipotesis parsial antara variabel bebas pengalaman auditor terhadap variable terikat Kualitas Audit.
   Ho : Tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan antara Pengalaman Auditor terhadap kualitas audit.
   Ha : Terdapat pengaruh positif yang signifikan Pengalaman Auditor terhadap kualitas audit.
2) Hipotesis parsial antara variabel bebas integritas auditor terhadap variabel terikat Kualitas Audit.
   Ho : Tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan antara Integritas Auditor terhadap kualitas audit.
   Ha : Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara Integritas Auditor terhadap kualitas audit.
3) Hipotesis secara keseluruhan antara variabel bebas Integritas dan Kompetensi terhadap variabel terikat Kualitas Audit .
   Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antar Pegalaman Auditor dan Integritas Auditor terhadap kualitas audit.
   Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengalaman Auditor dan Integritas Auditor terhadap kualitas audit.

b. Hipotesis Statistik

1) Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t).
   Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan uji dua pihak (*two tail test*) dilihat dari bunyi hipotesis statistik yaitu hipotesis nol : $\beta = 0$ dan hipotesis alternatifnya (Ha) : $\beta \neq 0$
   Ho : $\beta = 0$: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengalaman Auditor terhadap kualitas audit.
   Ha : $\beta \neq 0$: Terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengalaman Auditor terhadap kualitas audit.
   Ho : $\beta = 0$: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Integritas auditor terhadap kualitas audit.
   Ha : $\beta \neq 0$: Terdapat pengaruh yang signifikan antara Integritas auditor terhadap kualitas audit.
2) Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F).
   Ho : $\beta = 0$: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengalaman Auditor dan Integritas Auditor terhadap kualitas audit.
   Ha : $\beta \neq 0$: Terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengalaman Auditor dan Integritas Auditor terhadap kualitas audit.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Pengujian Alat Analisis

1. Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang dirancang dalam bentuk kuesioner benar-benar dapat menjalankan fungsinya. Seperti telah dijelaskan pada metodologi penelitian bahwa untuk menguji valid tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor totalnya. Apabila koefisien korelasi butir pernyataan dengan skor total item lainnya $\geq$ 0,30 maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Selain valid, alat ukur juga harus memiliki keandalan atau reliabilitas, suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulangkali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak beberda jauh). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0.70 maka secara keseluruhan pernyataan dinyatakan andal (reliabel).

4.1.2 Analisis Deskriptif Tanggapan Responden

1. Tanggapan Responden Mengenai Pengalaman Auditor

Tabel 4.1

Rekapitulasi Tanggapan Responden Pada Variabel Pengalaman Auditor

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%
1	Lama Bekerja	60	90	66,7
2	Banyaknya Tugas Audit	61	90	67,8
Total		**121**	**180**	**67,2**

Sumber : Olah Data 2014 (Terlampir)

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, didapat skor aktual untuk variabel pengalaman auditor sebesar 121 dan skor ideal sebesar 180 (jika semua responden memberikan jawaban dengan bobot skor tertinggi 5 pada semua pernyataan), untuk mendapatkan nilai persentase selanjutnya skor aktual (121) dibagi skor ideal (180) dikalikan 100% sehingga didapat nilai persentase secara keseluruhan pada variabel pengalaman auditor sebesar 67,2%. Nilai persentase sebesar 67,2% termasuk pada interval (52,01% - 68,00%) dengan kategori sangat baik, maka dapat disimpulkan bahwa pengalaman auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung sudah dinilai cukup atau termasuk kategori cukup.

2. Tanggapan Responden Mengenai Integritas Auditor

Tabel 4.2

Rekapitulasi Tanggapan Responden Pada Variabel Integritas Auditor

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%
1	Kejujuran Auditor	59	90	65,6
2	Keberanian Auditor	60	90	66,7
3	Sikap Bijaksana Auditor	61	90	67,8
4	Tanggung Jawab auditor	60	90	66,7
Total		**240**	**360**	**66,7**

Sumber : Olah Data 2014 (Terlampir)

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, didapat skor aktual untuk variabel integritas auditor sebesar 240 dan skor ideal sebesar 360 (jika semua responden memberikan jawaban dengan bobot skor tertinggi 5 pada semua pernyataan), untuk mendapatkan nilai persentase selanjutnya skor aktual (240) dibagi skor ideal (360) dikalikan 100% sehingga didapat nilai persentase secara keseluruhan pada variabel integritas auditor sebesar 66,7%. Nilai persentase sebesar 66,7% termasuk pada interval (52,01% - 68,00%) dengan kategori cukup, maka dapat disimpulkan bahwa integritas auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung sudah dinilai sangat baik atau termasuk kategori cukup.

3. Tanggapan Responden Mengenai Kualitas Audit

Tabel 4.3

Rekapitulasi Tanggapan Responden Pada Variabel Kualitas Audit

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%
1	Kesesuaian Audit	61	90	67,8
2	Kualitas Laporan	61	90	67,8
Total		**122**	**180**	**67,8**

Sumber : Olah Data 2014 (Terlampir)

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, didapat skor aktual untuk variabel kualitas audit sebesar 122 dan skor ideal sebesar 180 (jika semua responden memberikan jawaban dengan bobot skor tertinggi 5 pada semua pernyataan), untuk mendapatkan nilai persentase selanjutnya skor aktual (122) dibagi skor ideal (180) dikalikan 100% sehingga didapat nilai persentase secara keseluruhan pada variabel kualitas auditsebesar 67,8%. Nilai persentase sebesar 67,8% termasuk pada interval (52,01% - 68,00%) dengan kategori sangat baik, maka dapat disimpulkan bahwa kualitas auditpada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung sudah dinilai cukup atau termasuk kategori cukup.

4.1.3 Analisis Verifikatif

4.1.3.1 Pengaruh Pengalaman Auditor dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung

1. Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data residual yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data residual yang memiliki distribusi normal. Uji normalitas data yang digunakan peneliti adalah uji *Kolmogorov –Smirnov*, dalam uji ini pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan yaitu:

- Jika nilai signifikan > 0,05 maka data residu berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikan < 0,05 maka data residu tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.4 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		9
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,86602540
Most Extreme Differences	Absolute	,186
	Positive	,186
	Negative	-,153
Kolmogorov-Smirnov Z		,557
Asymp. Sig. (2-tailed)		,916

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel output uji *kolmogorov smirnov* di atas, diperoleh nilai signifikansi (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) sebesar 0,916. Nilai signifikansi (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residu berdistribusi normal sehingga sudah memenuhi asumsi normalitas.

B. Uji Multikoliniearitas

Uji *Multikolinearitas* bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi masing-masing variabel bebas (*independent*) memiliki korelasi yang kuat atau hampir sempurna. Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat korelasi linier/ hubungan yang kuat antara variabel bebasnya. Jika dalam model regresi terdapat gejala *multikolinearitas*, maka model regresi tersebut tidak dapat menaksir secara tepat sehingga diperoleh kesimpulan yang salah tentang variabel yang diteliti. Uji *multikolinearitas* dilakukan dengan melihat *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF) dengan kriteria pengujian nilai *tolerance* harus lebih dari 0,1 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10.

Tabel 4.5 Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pengalaman Auditor (X1)	,726	1,378
	Integritas Auditor (X2)	,726	1,378

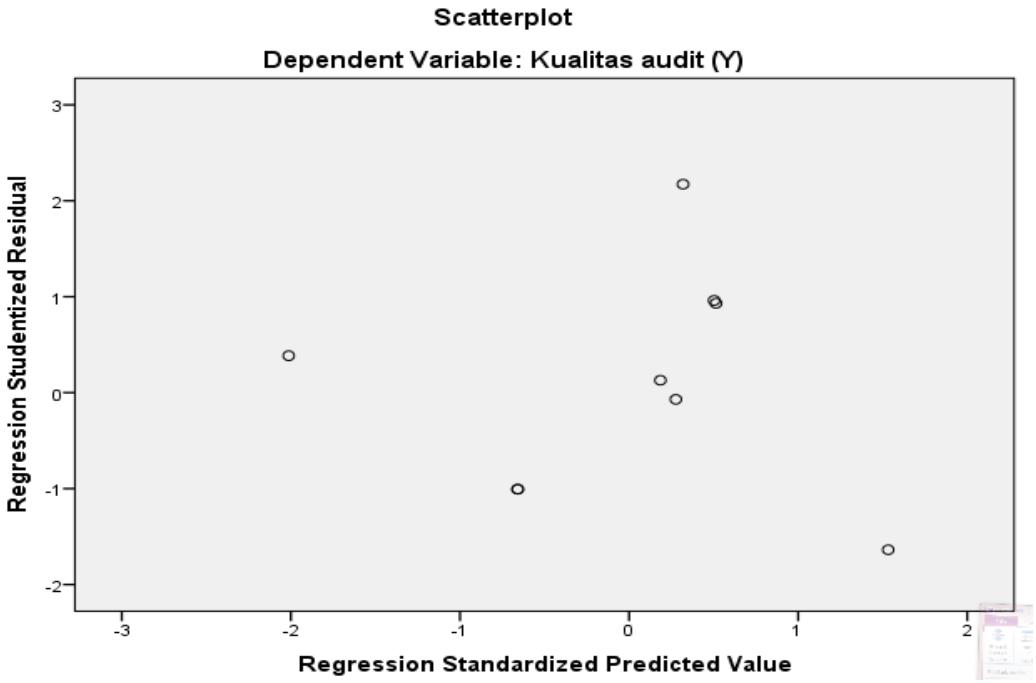
a. Dependent Variable: Kualitas audit (Y)

Berdasarkan output di atas, diketahui bahwa kedua variabel bebas memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak memiliki masalah *multikolinierita*s.

C. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi kesalahan atau ketidaksamaan *variance* dari residual pada model yang sedang diamati dari satu observasi ke observasi lain. Untuk menguji adanya gejala *heteroskedastisitas* digunakan pengujian dengan metode *scatter plot*, dengan kriteria hasil sebagai berikut :

1. Jika pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 4.1 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar di atas, diketahui titik-titik yang diperoleh menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu atau menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada data yang diteliti tidak ditemukan masalah *heteroskedastisitas*.

Berdasarkan uji asumsi klasik di atas, diketahui bahwa semua pengujian data tidak ditemukannya adanya pelanggaran asumsi klasik, sehingga data dapat dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda.

Tabel 4.7 Koefisien Korelasi Berganda

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,919[a]	,844	,793	1,19889372

a. Predictors: (Constant), Integritas Auditor (X2), Pengalaman Auditor (X1)

b. Dependent Variable: Kualitas audit (Y)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi bahwa nilai korelasi (R) yang diperoleh antara pengalaman auditordan integritas auditordengan kualitas auditadalah sebesar 0,919. Nilai 0,919 berada pada interval 0,80-1,00 termasuk kategori sangat kuat. Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat kuat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat kuat antara variabel pengalaman auditor dan integritas auditordengan kualitas audit, dimana semakin tinggipengalaman auditordan integritas auditor, maka akan diikuti oleh semakin tinggi kualitas audit. Berikut disajikan korelasi secara parsial.

A. Anggaran Pengalaman Auditor (X_1) dengan Kualitas Audit (Y)

Berikut disajikan korelasi parsial antara pengalaman auditor(X_1) dengan kualitas audit(Y) dengan bantuan Software SPSS v.21.

Tabel 4.8 Koefisien Korelasi Parsial

Correlations

		Pengalaman Auditor (X1)	Kualitas audit (Y)
Pengalaman Auditor (X1)	Pearson Correlation	1	,806
	Sig. (2-tailed)		,009
	N	9	9
Kualitas audit (Y)	Pearson Correlation	,806	1
	Sig. (2-tailed)	,009	
	N	9	9

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS di atas, diketahui bahwa nilai korelasi antara pengalaman auditor(X_1) dengan kualitas audit(Y) sebesar 0,806 berada pada interval 0,80-1,00 termasuk kategori sangat kuat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat kuat antara variabel pengalaman auditor (X_1) dengan kualitas audit.

B. Anggaran Integritas Auditor (X_2) dengan Kualitas Audit (Y)

Berikut disajikan korelasi parsial antara integritas auditor (X_2) dengan kualitas audit (Y) dengan bantuan Software SPSS v.21.

Tabel 4.9 Koefisien Korelasi Parsial

Correlations

		Integritas Auditor (X2)	Kualitas audit (Y)
Integritas Auditor (X2)	Pearson Correlation	1	,798
	Sig. (2-tailed)		,010
	N	9	9
Kualitas audit (Y)	Pearson Correlation	,798	1
	Sig. (2-tailed)	,010	
	N	9	9

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS di atas, diketahui bahwa nilai korelasi antara integritas auditor (X_2) dengan kualitas audit (Y) sebesar 0,798 berada pada interval 0,60 - 0,799 termasuk kategori kuat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang kuat antara variabel integritas auditor (X_2) dengan kualitas audit.

2. Analisis Koefesien Korelasi Determinasi (r^2)

Koefisien Determinasi (r^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel independen secara simultan dalam memberikan kontribusi atau pengaruh terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan *software*SPSS v.21, diperoleh output sebagai berikut:

Tabel 4.10 Koefisien Determinasi (R-*square*)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,919[a]	,844	,793	1,19889372

a. Predictors: (Constant), Integritas Auditor (X2), Pengalaman Auditor (X1)

b. Dependent Variable: Kualitas audit (Y)

Dari tabel hasil output SPSS di atas, diketahui nilai koefisien determinasi atau *R square* sebesar 0,844 atau 84,4%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengalaman auditor dan integritas auditorsecara simultan memberikan pengaruh terhadap kualitas audit sebesar 84,4%, sedangkan sisanya sebesar 15,6% merupakan pengaruh atau kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti selain variabelpengalaman auditor dan integritas auditor. Sedangkan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial maka dilakukan dengan cara nilai *beta* X *zero order* pada output SPSS sebagai berikut :

Tabel 4.11 Koefisien Determinasi Parsial

Coefficients[a]

Model		Standardized Coefficients	Correlations
		Beta	Zero-order
1	Pengalaman Auditor (X1)	,535	,806
	Integritas Auditor (X2)	,518	,798

a. Dependent Variable: Kualitas audit (Y)

Berikut disajikan hasil pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabell terikat dengan rumus *beta* X *zero order* :

1. Variabel pengalaman auditor= 0,535 x 0,806 = 0,4312 atau 43,12%
2. Variabel integritas auditor= 0,518 x 0,798 = 0,4134 atau 41,34%

Dari hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa pengalaman auditor(X_1) memberikan pengaruh paling dominan terhadap kualitas audit(Y) dengan konstribusi yang diberikan sebesar 43,12% dan integritas auditor(X_2) memberikan pengaruh sebesar 41,34%.

4.1.3.2 Uji Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Hipotesis yang akan diuji pada pengujian secara simultan ini adalah:

H_0 : β = 0 Pengalaman auditordan integritas auditorsecara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadapkualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung

H_a : β ≠ 0 Pengalaman auditordan integritas auditorsecara simultan berpengaruh signifikan terhadapkualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung

Tingkat signifikan (α) sebesar 0,05 atau 5%

Kriteria : tolak H_0 jika nilai F-hitung > F-tabel, terima H_a jika nilai F-hitung < F-tabel.

Dengan menggunakan SPSS, diperoleh output sebagai berikut:

Tabel 4.12 Uji Signifikansi (Uji F)

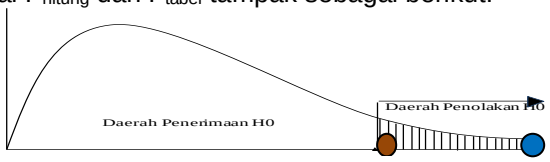
ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	46,807	2	23,403	16,282	,004[b]
	Residual	8,624	6	1,437		
	Total	55,431	8			

a. Dependent Variable: Kualitas audit (Y)

b. Predictors: (Constant), Integritas Auditor (X2), Pengalaman Auditor (X1)

Berdasarkan output di atas diketahui nilai F_{hitung} sebesar 16,282 dengan p-value (sig) = 0,004 Dengan α=0,05, df_1=2, dan df_2= (n-k-1) = 6, maka di dapat F_{tabel} = 5,143 Dikarenakan nilai F_{hitung}> F_{tabel} (16,282>5,143) dan nilai signifikansi 0,004< 0,05 maka H_0 ditolak, artinya pengalaman auditordan integritas auditorsecara simultan berpengaruh signifikan terhadapkualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung. Jika disajikan dalam gambar, maka nilai F_{hitung} dan F_{tabel} tampak sebagai berikut:



F tabel = 5,143 F hitung = 16,282

Gambar 4.2 Kurva Uji Hipotesis Simultan X_1 dan X_2 terhadap Y

Untuk melihat signifikansi secara parsial, berikut disajikan pengujian parsial menggunakan uji t.

2. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Dengan menggunakan program SPSS, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.13 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,936	1,890		-1,024	,345
	Pengalaman Auditor (X1)	,596	,211	,535	2,831	,030
	Integritas Auditor (X2)	,317	,116	,518	2,739	,034

a. Dependent Variable: Kualitas audit (Y)

- **Pengujian X_1:**

  H_0 (Hipótesis Nol)

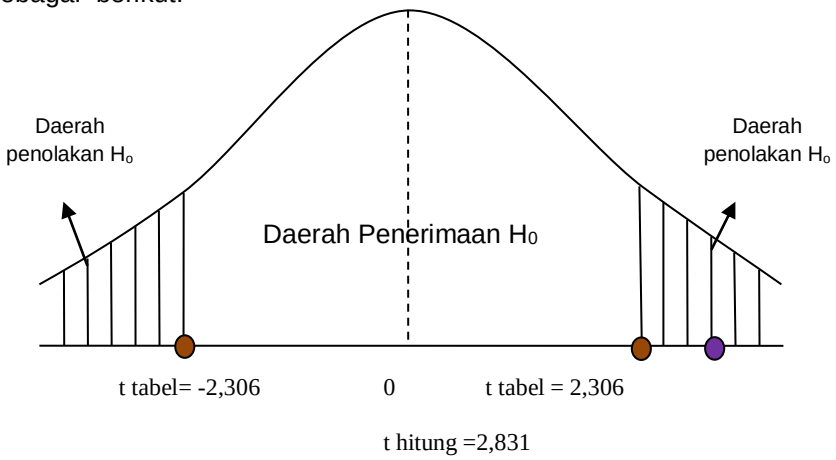
  H_0: $\beta_1 = 0$ Pengalaman auditorsecara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadapkualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung

  Ha: $\beta_1 \neq 0$ Pengalaman auditorsecara parsial berpengaruh signifikan terhadapkualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung

Tingkat signifikan (α) sebesar 5%, df= 8 sehingga diperoleh t_{tabel} sebesar 2,306

Kriteria : Tolak H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel} > t_{hitung}$, terima dalam hal lainnya.

Dari tabel output tabel 4.33 di atas diperoleh nilai t_{hitung} untuk pengalaman auditor(X_1) sebesar 2,831 dan t_{tabel} sebesar 2,306. Dikarenakan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} (2,831 > 2,306) dengan nilai signifikansi 0,030< 0,05 maka H_0 ditolak, artinya pengalaman auditorsecara parsial berpengaruh signifikan terhadapkualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung. Jika digambarkan, nilai t_{hitung} dan t_{tabel} untuk pengujian parsial X_1 tampak sebagai berikut:



Gambar 4.3 Kurva Uji Hipotesis Parsial X_1 terhadap Y

- **Pengujian X_2:**

  H_0 (Hipótesis Nol)

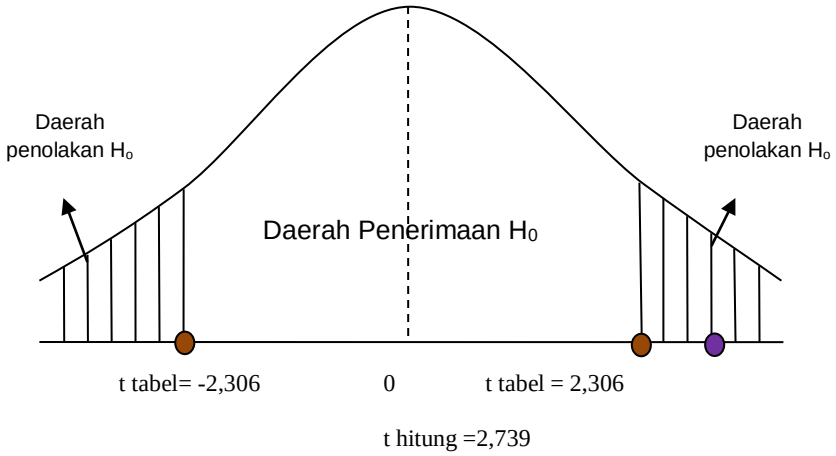
  H_0: $\beta_2 = 0$ Integritas auditorsecara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadapkualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung

  Ha: $\beta_2 \neq 0$ Integritasauditorsecara parsial berpengaruh signifikan terhadapkualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung

Tingkat signifikan (α) sebesar 5%, df= 8 sehingga diperoleh t_{tabel} sebesar 2,306

Kriteria : Tolak H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel} > t_{hitung}$, terima dalam hal lainnya

Dari tabel output tabel 4.33 di atas diperoleh nilai t_{hitung} untuk Integritas auditor(X_2) sebesar 2,739 dan t_{tabel} sebesar 2,306. Dikarenakan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} (2,739> 2,306) dengan nilai signifikansi 0,034< 0,05 maka H_0 ditolak, artinya Integritas auditor secara parsial berpengaruh signifikan terhadapkualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung. Jika digambarkan, nilai t_{hitung} dan t_{tabel} untuk pengujian parsial X_2 tampak sebagai berikut :



Gambar 4.4 Kurva Uji Hipotesis Parsial X_2 terhadap Y

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit

Hasil dari pengujian statistik menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung.

Hasil dari nilai korelasi yang diperoleh antara pengalaman auditor dengan kualitas audit.Mengacu pada pedoman interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2006), nilai korelasi sebesar 0,806 termasuk dalam kategori hubungan yang “kuat” dan bertanda positif yang menujukan hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah yang berarti semakin baik pengalaman auditor yang dimiliki auditor semakin meningkat pula kualitas audit yang dihasilkan.

Hasil dari pengujian hipotesis nilai t_{hitung} untuk pengalaman auditor terdapat pengaruh yang signifikan antara pengalaman auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung.

Fenomena yang terjadi pada salah satu KAP di kota Bandung yang melakukan kesalahan memeriksa laporan keuangan klienya, Auditor senior yang bertugas untuk melaksanakan audit atas laporan keuangan masih ada yang melakukan kesalahan, hal ini membuktikan auditor yang berpengalaman yang baik tidak menjamin bahwa kualitas audit nya pun baik, selain itu adanya auditor yang tidak berpengalaman yang sudah dipercaya melakukan audit di lapangan sedangkan pengalaman nya masih dipertanyakan karena persyaratan professional yang di tuntut dari auditor independen adalah orang yang memiliki pendididkan dan pengalaman berpraktik sebagai auditor independen. Adanya kasus tersebut pengalaman seorang auditor diragukan karena kualitas audit yang dihasilkanya pun dipertanyakan.

Berdasarkan hasil analisis verifikatif dapat disimpulkan bahwa pengalaman auditor mempengaruhi kualitas audit, sesuai dengan hasil penelitian Elisha Muliani Singgih (2010) yang menunjukan bahwa pengalaman auditor memberikan pengaruh positif terhadap kualitas audit demikian juga pada penelitian Saripudin (2012) yang menunjukan bahwa pengalaman auditor memberikan pengaruh positif terhadap kualitas audit.

4.2.2 Pengaruh Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit

Hasil dari hasil pengujian statistik menyatakan bahwa integritas auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung.

Hasil dari nilai korelasi yang diperoleh antara integritas auditor dengan kualitas audit. Mengacu pada pedoman interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2006), nilai korelasi sebesar 0,798 termasuk dalam kategori hubungan yang “kuat” dan bertanda positif yang menujukan hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah yang berarti semakin baik intergitas auditornya semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan.

Hasil dari pengujian hipotesis nilai t_{hitung} untuk integritas auditor terdapat pengaruh yang signifikan antara integritas auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung.

Fenomena yang terjadi kasus suap pemilihan Deputi Gubernur Senior BI. Setelah ditetapkan sebagai tersangka, Wakil Ketua BPK Udju Djuhaeri didesak sejumlah pihak untuk di nonaktifkan dari jabatannya. Udju dinilai telah memiliki cacat integritas karena menjadi tersangka kasus suap pemilihan Deputi Gubernur Senior BI, Udju Djuhaeri ditetapkan sebagai salah satu dari 4 tersangka yang diduga menerima uang suap berupa *Traveler Cheque* (TC) dalam pemilihan Deputi Gubernur Senior Miranda Goeltom. Ketiga tersangka lainnya yaitu, Hamka Yandhu, Dudhie Makmun Murod, dan Endin Soefihara. Dengan adanya kasus tersebut integritas seorang auditor dipertanyakan karena kualitas auditnya tidak bisa dipertanggung-jawabkan dengan adanya penyuapan tersebut.

Berdasarkan hasil analisis verifikatif dapat disimpulkan bahwa integritas auditor mempengaruhi kualitas audit, sesuai dengan hasil penelitian Lie David Gunawan (2012) yang menunjukan bahwaintegritas auditormemberikan pengaruh positif terhadap kualitas audit demikian juga pada penelitian Komang Pariardi Arianti (2014) yang menunjukan bahwa integritas auditormemberikan pengaruh positif terhadap kualitas audit.

4.2.3 Pengaruh Pengalaman Auditor dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit

Hasil dari nilai koefisien regresi untuk pengalaman auditor dan integritas auditor, yang menujukan nilai kualitas audit dipengaruhi oleh pengalaman auditor dan integritas auditor.

Hasil dari nilai korelasi simultan yang terjadi antara pengalaman auditor dan integritas auditor auditor dengan kualitas audit. Mengacu pada pedoman interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2006), nilai korelasi sebesar 0,919 termasuk dalam kategori hubungan yang “sangat kuat”.

Hasil dari koefisien determinasi menunjukan bahwa variabel pengalaman auditor dan integritas auditor secara simultan memberikan pengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan sisanya merupakan pengaruh atau kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti selain variabelpengalaman auditor dan integritas auditor.

Hasil dari pengujian hipotesis nilai F_{hitung}secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara pengalaman auditor dan integritas auditor terhadap kualitasaudit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sesuai rumusan masalah yang dicari sebagai berikut :

1. Pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung. Pengalaman auditor memiliki hubungan yang cukup kuat dengan kualitas audit. Hal ini menunjukan semakin baik pengalamannya semakin baik juga kualitas auditnya pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung, sementara sisanya dipengaruhi oleh skeptisisme dan independensi.
2. Integritas auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung. Integritas auditor memiliki hubungan yang cukup kuat dengan kualitas audit. Hal ini menunjukan semakin baik integritas yang dilakukan semakin baik juga kualitas auditnya pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung, sementara sisanya dipengaruhi oleh objektivitas.
3. Pengalaman auditor dan integritas auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung. Integritas auditor memberikan pengaruh paling tinggi terhadap kualitas audit, sementara sisanya merupakan pengaruh dari variabel lain diluar penelitian.

5.2 Saran

Setelah penulis memberikan kesimpulan dari hasil penelitian tentang pengaruh pengalaman auditor dan integritas auditor terhadap kualitas audit, maka penulis akan memberikan beberapa saran yang dapat digunakan oleh Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung, yaitu sebagai berikut:

1. Pengalaman auditor di Kantor Akuntan Publik tergolong cukup. Agar bisa tetap bisa mempertahankan dan agar lebih baik lagi maka diperlukannya pelatihan auditor, karena semakin lama menjadi auditor semakin mengerti bagaimana mengahadapi suatu entitas/obyek pemeriksaan dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan.
2. Integritas auditor di Kantor Akuntan Publik tergolong cukup. Agar bisa lebih baik lagi maka lebih ditingkatkan lagi integritas auditornya, agar auditor taat pada peraturan-peraturan baik diawasi maupun tidak diawasi dan bekerja sesuai keadaan yang sebenarnya tidak menambah maupun mengurangi fakta yang ada.
3. Perlunya PPAJB melakukan pengawasan dan aturan rotasi dapat dilaksanakan agar memperoleh kualitas audit yang baik, agar pengalaman auditor dan integritas auditor itu sendiri dapat dipertanggungjawabkan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Halim. 2008. *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan).* UU STIM.

Agus Suryo Sulaiman.2010. The Quantum Success. Penerbit: PT Elex Media Komputindo.

Andi Supangat. 2007. *Statistika Untuk Ekonomi dan Bisnis*. PUSTAKA, Bandung.

Arens, A.A., Elder, R.J., and Beasley, m.s.,2012. "Auditing and Assurance Service – An Integrated Approach".14th Edition.Pearson Education Limited, Edinburg UK.

C.K. Mutchler, C.E Murphree and K.C McGregor 2003. Soil Erosion Research Methods, Soil and Water Society, Lowa.

Elisha, M.S., &Icuk, R. B. (2010). Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *Purwokerto: Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XIII.*

Foster, T. (2001). 101 *ways to boost customer satisfaction. Terjemahan*

Goodman, Hutabarat. 2012. Pengaruh Pengalaman *Time Budget Pressure* dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit. Jurnal Ilmiah ***ESAI Volume 6,Nomor 1, Januari 2012*** ISSN No. 1978-6034.

Gujarati. 2005. *Fundamental of Financial Management*

Husein Umar. 2008. Metode Penelitian untuk Skripsi. Jakarta: Rajawali Pers

Indriantoro, Dr. Nur, M.Sc., Akdan Drs. Bambang Supomo, M. Si., Ak. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen.* Edisi ke-1. BPFE. Yogyakarta.

Komang Pariardi. 2014. Pengaruh Integritas, Obyektivitas dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. Buleleng: Jurnal Akuntansi S1 Vol: 2 No: 1

Libby, R. and David. M. Frederick. 1990. Experience and Ability to Explain Audit Finding. J*ournal of Accounting Research.* Vol. 28. No. 2. Autum.

Lie. D. Gunawan. 2012. Pengaruh Tingkat Independensi, Kompetensi, Obyektivitas dan Integritas Terhadap Kualitas Audit. Surabaya: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Vol 1. No 4

Mulyadi, (2002). *Auditing*. Yogyakarta : BPFE

Mulyadi.2007. Sistem Akuntansi. Jakarta:Salemba Empat.

Mulyadi.2008. *Auditing*. Jakarta : Salemba Empat.

Pusdiklatwas BPKP, (2005). *Modul Diklat JFA*. Audit. *Rahadjeng.* Jakarta: Elex Media Computindo.

Riduwan dan Sunarto. 2007. Pengantar Statistika. Untuk penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis. Bandung: Alfabeta

Rusell, J.P.2000 *The quality audit handbook.milwaukee*: American Society For Quality Control.

Singgih Santoso. 2005. Manajemen Pemasaran. Edisi 11. Jakarta: PT. Indeks

Siti Kurnia Rahayu, 2010 . PERPAJAKAN INDONESIA: Konsep dan Aspek Formal, Yogyakarta : Graha Ilmu.

Sugiyono. (2008). Statistika untuk penelitian. Bandung: CV Alfabeta.

Sugiyono. (2009). *Metod ePenelitian dan Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

Sukriah, Ina. Akram. Biana Adha Inapty. 2009. *Jurnal.* Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. SNA XII Palembang.

Sukrisno Agoes. 2004. Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh KAP. Edisi III. Lembaga Penerbit FE-UI Jakarta.

Sunarto. 2003. Pengantar Bisnis. Yogyakarta: Amus

Uma Sekaran. 2006. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Edisi 4. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.

Umi Narimawati. 2007. Riset Sumber Daya Manusia. Jakarta: Agung Media.

Umi Narimawati. 2008. *Analisis Multifariat untuk Penelitian Ekonomi*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Umi Narimawati. 2010. *Metodelogi Penelitian*: Dasar Penyusunan Penelitian Ekonomi. Jakarta: Penerbit Genesis.

http://www.detikNews.com

http://www.elib.unikom.ac.id

http://www.google.co.id.

http://www.waspada.com